

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana infrastruktur berisi pendekatan yang dipakai untuk menjawab permasalahan. Menurut Moh Nazir (2005: 84), “Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengeluaran Zakat. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lain. Adapun yang dimaksud dengan metode verifikatif adalah “Penelitian yang bertujuan mengecek kebenaran hasil penelitian lain atau penelitian sebelumnya” (Arikunto, 2006:8). Dengan demikian metode deskriptif verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh deskripsi mengenai variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi pengeluaran zakat.

#### **3.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel atau disebut pengoperasian konsep oleh Jogiyanto (2007:62) adalah menjelaskan karakteristik dari obyek (*property*) kedalam elemen-elemen (*elements*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan didalam riset.

Variable penelitian menurut Sugiyono (2007:3) adalah suatu atribut dari sekelompok objek yang memiliki variasi (pembeda) antara satu dengan yang

lainnya dalam kelompok tersebut. Dan yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

### 3.2.1 Variabel Bebas ( *Independent Variabel* )

Variabel independent sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas menurut Sugiyono (2007:4) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.

Variabel Independen Pertama adalah Profitabilitas. Profitabilitas menurut Sartono (2001:119) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dan rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA).

ROA merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2011;137). Indikator untuk mengukur tingkat *Return On Assets* adalah dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Variabel Independen kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skema dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, long size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Machfoedz, 2008:65). Indikator ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah total aktiva.

Total aktiva adalah total jumlah keseluruhan dair kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas (Margaretha, 2003:108). Dalam penelitian ini karena total aktiva perusahaan bernilai milyaran rupiah maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikannya ke dalam logaritma natural (Ln).

### 3.2.2 Variabel Terikat ( *Dependent Variabel* )

Variabel Dependen atau variabel terikat menurut Sugiyono (2007:4) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Zakat.

Secara terminologi, *Zakat* adalah mengeluarkan harta secara khusus kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Artinya, orang yang telah sampai *nisab* dan syarat zakatnya (*muzakki*), maka diwajibkan baginya untuk memberikan kepada fakir miskin dan orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Pengeluaran zakat pada penelitian ini adalah zakat perusahaan yang dibayar oleh Bank Umum Syariah pada tahun 2010-2013.

Dalam hal ini sama seperti pada variabel ukuran perusahaan, total pengeluaran zakat karena nilainya sangat besar diprosikan menjadi Logaritma Natural. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah ketidaklinieran dalam pengujian dengan variabel lainnya.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
<b>PROFITABILITAS (X 1)</b>	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
<b>UKURAN PERUSAHAAN (X 2)</b>	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)	Rasio
<b>ZAKAT (Y)</b>	Zakat = Ln (Total Pengeluaran Zakat)	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Sebuah penelitian sangat erat kaitannya dengan mengumpulkan data. Penentuan populasi merupakan salah satu hal yang penting. Menurut Sugiyono (2007:61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, yaitu 11 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2013.

### 3.3.2 Sampel

Sugiyono (2007:62) mendefinisikan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam pengambilan sampel diperlukan teknik pengambilan sampel (teknik sampling). Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah dengan cara *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2007:66) “*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

1. Merupakan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.
2. Telah mempublikasikan laporan keuangan serta mengeluarkan zakat perusahaan selama kurun waktu 2010-2013 atau disesuaikan ketersediaan pada website masing-masing bank pada masa periode tersebut.

Adapun sampel pada penelitian ini yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan Sugiyono (2013:401) mengungkapkan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Adapun penjelasan tentang teknik dokumentasi menurut Sugiyono (2013:422) adalah sebagai berikut:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan dari sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:193) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian data yang digunakan adalah data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2013 yang akan langsung diakses peneliti dari web resmi dari tiap Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 3.5 Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1 Pengolahan Data

Menurut Bungin (2008 : 164) Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan proses pembeberan (*tabulating*).

Pada penelitian ini mengkonversikan data-data yang diperoleh dari laporan keuangan ke dalam *proxy-proxy* yang digunakan sebagai variabel bebas dan terikat dengan menggunakan *software Microsoft Excel* untuk tiap-tiap tahun selama periode penelitian, yaitu sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

## 2.5.2 Pengujian Hipotesis

### 2.5.2.1 Analisis Regresi Linier Multipel

Menurut Sugiyono (2012:277) analisis regresi multipel akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Sedangkan menurut Sudjana (2003:69) regresi linier mutipel adalah hubungan antara sebuah peubah tak bebas dengan dua buah atau lebih peubah bebas dalam bentuk regresi. Persamaan dari regresi linier multipel tersebut adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k \text{ ( Sudjana, 2003:69)}$$

*Keterangan:*

- $\hat{Y}$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- $X_i$  = Variabel independen
- $b_0$  = Nilai variabel jika X bernilai nol
- $b_1, b_2$  = Nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Analisis regresi multipel pada penelitian ini menggunakan *software* Eviews versi 7.0. dengan memasukan semua variabel bebas ke dalam model secara bersamaan agar dapat melihat bagaimana kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Dalam penelitian ini digunakan model regresi data panel. Data panel adalah data yang diperoleh dari data *cross section* yang diobservasi berulang pada unit individu (objek) yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, akan peroleh gambaran tentang perilaku beberapa objek tersebut selama beberapa periode waktu. Atau dengan kata lain data panel merupakan penggabungan data deret waktu (*time series*) dengan *cross section* (Juanda dan Junaidi, 2012:175).

Menurut Widarjono (2013:354) Jika setiap unit *cross section* mempunyai data *time series* yang sama modelnya disebut model regresi panel data seimbang (*balance panel*) sedangkan jika jumlah observasi *time series* dari unit *cross section* tidak sama maka disebut regresi panel data tidak seimbang (*unbalance panel*).

#### a. Pendekatan-Pendekatan Dalam Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel berbeda dengan analisis regresi data *time series* atau *cross section*. Hal ini disebabkan data panel pada umumnya akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Maka perlu mengestimasi model persamaan regresi dengan data panel. Ada tiga pendekatan yang biasa digunakan, yaitu sebagai berikut :

##### 1) Metode Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)

Menurut Juanda dan Junaidi (2012, 180) metode ini merupakan yang paling sederhana. Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki intersep dan slope yang sama (tidak ada perbedaan pada kurun waktu). Dengan kata lain, regresi panel data yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu. Dengan bentuk model persamaan sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} \quad \text{untuk } i = 1, 2, \dots, T$$

Dimana N adalah individu dan T adalah deret waktu. Metode Common-Constant mengasumsikan bahwa nilai konstan ( $\alpha$ ) dan koefisien variable bebasnya ( $\beta$ ) tidak berubah (konstan) untuk setiap waktu dan individu. Namun, asumsi seperti ini kurang sesuai dengan tujuan penggunaan panel data. Common



Constant/ PLS mengabaikan karakteristik individu sehingga teknik ini tidak menjadi pilihan utama ketika mengolah data panel.

## 2) Metode Fixed Effect (Fixed Effect Model/ FEM)

Menurut Juanda dan Junaidi (2012, 180) Pada Metode FEM, intersep pada regresi dapat dibedakan antar individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri. Dalam membedakan intersepanya dapat digunakan peubah *dummy*, sehingga metode ini dikenal juga dengan model Least Square Dummy Variabel (LSDV). Dengan persamaan sebagai berikut

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it}$$

$i = 1, 2, 3, 4, 5$  (sebanyak jumlah perusahaan)

$t = 1, 2, 3, 4$  (sebanyak tahun, yaitu tahun 2010-2013)

Dengan  $\beta_{0i}$  merupakan intersep dan  $\beta_1, \beta_2$  merupakan slope, pada persamaan tersebut, penambahan subscript  $i$  pada intersep yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan intersep pada setiap perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan kinerja masing-masing perusahaan. Jika diasumsikan intersep tersebut berbeda antarindividu dan waktu, dapat digunakan *differential dummy variable*. Persamaan dapat ditulis ulang menjadi :

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_{2i} + \alpha_3 D_{3i} + \alpha_n D_{ni} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it}$$

Dimana  $n$  adalah individu untuk *dummy variable*,  $i$  adalah individu sampel, dan  $t$  adalah waktu. Model ini menggunakan *dummy variable*.

## 3) Metode Random Effects (Random Effect Model/ REM)

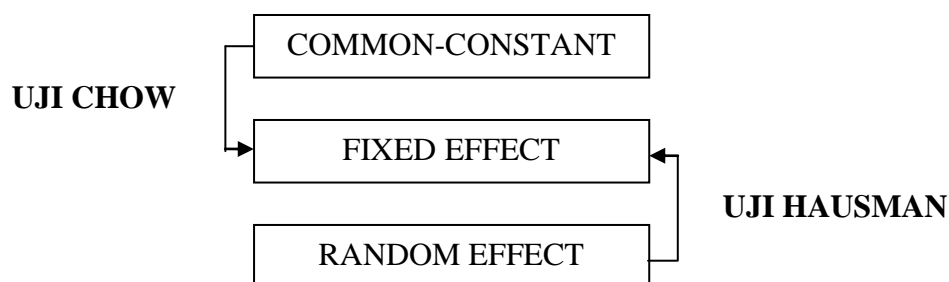
Menurut Widarjono (2013:359) Metode *Random Effects* adalah model yang digunakan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dalam menjelaskan random effects tersebut diasumsikan setiap perusahaan memiliki perbedaan intersep. Model ini sangat berguna jika individual perusahaan yang kita ambil sebagai sampel dipilih secara random dan merupakan wakil dari populasi. Dengan persamaan sebagai berikut ini :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it}$$

Berbeda dengan metode FEM, pada metode REM, Dalam hal ini  $\beta_{0i}$  tidak lagi dianggap konstan, namun dianggap sebagai peubah random dengan t suatu nilai rata-rata dari  $\beta_1$  (tanpa subscript i).

### b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah dijelaskan sebelumnya, selanjutnya akan ditentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi parameter regresi data panel. Secara formal terdapat dua macam pengujian yang dapat digunakan, yaitu Uji Chow dan Uji Hausman. Penggunaan kedua pengujian tersebut dalam pemilihan model regresi ditunjukkan oleh gambar berikut.



**Gambar 3.1**  
**Pemilihan Model Regresi**

#### 1) Uji Chow

Uji Chow atau dapat disebut juga uji statistik F berguna untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dibandingkan model PLS dapat dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM dapat dilakukan dengan uji statistik F.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah intersep dan slope adalah sama. Adapun uji F statistiknya adalah sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/n - 1}{(RSS_2)/(nT - n - K)}$$

Dengan  $n$  adalah jumlah individu;  $T$  merupakan jumlah periode waktu;  $K$  adalah banyaknya parameter dalam model FEM; serta  $RSS_1$  dan  $RSS_2$  berturut-turut adalah *residual sum of squares* untuk model PLS dan model FEM.

Pengujian ini mengikuti distribusi statistik F dengan derajat bebas sebesar  $n-1$  untuk numerator dan sebesar  $nT-k$  untuk denominator. Jika nilai statistik F lebih besar dari nilai F tabel pada tingkat signifikansi tertentu, hipotesis  $F_{n0}$  akan ditolak, yang berarti asumsi koefisien intersep dan slope adalah sama tidak berlaku, sehingga teknik regresi data panel dengan FEM lebih baik dari model regresi data panel dengan PLS. (Juanda dan Junaidi, 2012: 182)

Kriteria penilaian uji chow adalah muncul hasil yang menunjukkan baik F-test maupun Chi-square jika  $p\text{-value} > 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $p\text{-value} < 5\%$  maka  $H_0$  ditolak. (Rohmana, 2010 : 242)

$H_0$  : model mengikuti PLS

$H_a$  : model mengikuti Fixed

## 2) Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui apakah model *fixed effect* lebih baik dari model *random effect*. Dengan mengikuti kriteria Wald nilai statistik Hausman ini akan mengikuti distribusi *Chi-square* sebagai berikut.

$$W = \chi^2[K] = [\hat{\beta} \hat{\beta}_{GLS}] \Sigma^{-1} [\hat{\beta} - \hat{\beta}_{GLS}]$$

Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi statistik chi-square dengan derajat bebas sebanyak jumlah peubah bebas ( $p$ ). Hipotesis nol ditolak jika nilai statistik Hausman lebih besar daripada nilai kritis statistik chi-square. Hal ini berarti bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model FEM.

Kriteria penilaian uji hausman adalah jika muncul hasil yang menunjukkan baik F-test maupun Chi-square jika  $p\text{-value} > 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $p\text{-value} < 5\%$  maka  $H_0$  ditolak. (Rohmana, 2010 : 245)

$H_0$  : model mengikuti Random

$H_a$  : model mengikuti Fixed

### c. Uji Asumsi Klasik

Estimasi suatu linier harus memenuhi beberapa asumsi tertentu (Gujarati, 2003) agar menghasilkan nilai parameter yang bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Bila persyaratan tersebut terpenuhi maka model dikatakan sebagai alat prediksi yang baik. Lima asumsi yang perlu dipenuhi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai harapan dari rata-rata kesalahan (*error*) adalah nol
2. Variansnya tetap (*homokedasticity*)
3. Tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan *error term*
4. Tidak ada korelasi serial antara *error* (*no-autocorrelation*)
5. Pada regresi linier berganda tidak terjadi antara variabel bebasnya (*multicollinearity*)

Tidak terpenuhinya beberapa asumsi di atas menimbulkan tiga masalah utama dalam regresi linier yaitu heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokolerasi.

#### 1) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas menurut Ghazali (2013:105) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dilihat dari *Variance Inflation Factors* (VIF) atau *tolerance* ( $1/VIF$ ). Regresi yang bebas multikolinearitas memiliki VIF disekitar satu atau tolerance mendekati satu. Jika untuk suatu variabel independen nilai  $VIF > 10$  dikatakan terjadi kolinearitas yang kuat antarvariabel independen. (Rosadi, 2012:53).

#### 2) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2013: 139)

Salah satu cara melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan uji White. Statistik uji White dapat dihitung sebagai :

$$W = n \cdot R^2 \quad (\text{Rosadi, 2013:75})$$

Dimana :

$n$  = Jumlah Observasi

$R^2$  = Nilai Koefisien Determinasi

Statistik uji  $W$  akan berdistribusi  $X_k^2$  dengan derajat bebas  $k$  menyatakan jumlah variabel independen dalam persamaan regresi semu tanpa komponen konstanta. Apabila nilai uji statistic  $W > X_k^2$  maka disimpulkan adanya masalah heterokedastisitas. (Rosadi, 2013 : 75).

### 3) Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data time series (Gujarati : 2003). Rumus uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum(e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2}$$

Dimana :

$d$  = nilai Durbin Watson

$\sum e_i^2$  = jumlah kuadrat sisa

Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Jika  $d < dl$ , berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika  $d > (4-dl)$ , berarti terdapat autokorelasi negatif
- 3) Jika  $du < d < (4-dl)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi
- 4) Jika  $dl < d < du$  atau  $(4-du)$ , berarti tidak dapat diambil kesimpulan

### 2.5.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau  $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ , artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti variabel independen simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau  $H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ , artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependennya Zakat.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Quick look* : bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ . (Ghozali, 2013:80)

### 2.5.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau  $H_0 : \beta_i = 0$ , artinya apakah suatu variabel bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti variabel independen (ROA dan SIZE) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau  $H_A : \beta_i \neq 0$ , artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti variabel independen (ROA dan SIZE) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependennya. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. (Ghozali, 2013:81).